

EFEKTIVITAS PENERAPAN STRATEGI *ACTIVE LEARNING THE POWER OF TWO* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Fadhilatun Ni'mah¹, Rodliyatin Ni'am², Hisbullah Huda³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

¹fdila3130@gmail.com, ²niamsyaa@gmail.com, ³hisbullahhuda@uinsa.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effectiveness of the implementation of the power of two type active learning strategy in improving students' critical thinking skills in the subject of Al-Qur'an Hadith. This type of research is a quantitative experiment. This research is a population research with 33 students in class IV. The research instrument consists of a questionnaire on critical thinking ability. The data analysis used used was a prerequisite test consisting of a normality test and a hypothesis test using the ancova test. In the Ancova test, the P value of $0.001 < 0.05$ means that H_0 is rejected to accept H_1 = the TPOT-type active learning learning strategy applied has a significant effect on students' critical thinking skills. in the marginal mean information, the highest mean was obtained, namely the TPOT strategy with a mean value of 85,253 while the conventional strategy was 77,606, so that the TPOT strategy had a significant effect on thinking ability. Further tests using Post Hoc obtained a P value of 0.001, the value is less than 0.05 or less than alpha 5%, so it can be concluded that there is a significant difference in students' critical thinking skills between students who participate in conventional learning and students who participate in learning using the TPOT strategy. The results of the study showed that the power of two type active learning learning strategy could improve the critical thinking skills of grade IV students at MI Miftahul Huda Jenu Tuban.

Keywords: the power of two, critical thinking ability, al-qur'an hadith

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan strategi active learning tipe the power of two dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen. Penelitian ini merupakan penelitian populatif dengan subyek penelitian kelas IV sebanyak 33 siswa. Instrument penelitian terdiri dari lembar angket kemampuan berpikir kritis. Analisis data yang digunakan menggunakan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji hipotesis menggunakan uji ancova. Pada uji ancova nilai P strategi pembelajaran $0,001 < 0,05$ berarti H_0 ditolak menerima H_1 = strategi pembelajaran *active learning* tipe TPOT yang diterapkan memiliki efek signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. pada informasi marginal means didapatkan Mean tertinggi yaitu strategi TPOT dengan nilai Mean 85.253 sedangkan strategi konvensional 77.606, sehingga strategi TPOT memiliki efek yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Uji lanjut menggunakan Post Hoc diperoleh Nilai P value sebesar 0,001 nilai tersebut kurang dari 0,05 atau

kurang dari alpha 5% maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi TPOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran active learning tipe the power of two dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV di MI Miftahul Huda Jenu Tuban.

Kata Kunci : *the power of two*, kemampuan berpikir kritis, al-qur'an hadits

A. Pendahuluan

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dengan benar, memahami isi Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. (Rosyadi, 2022) Dalam memahami isi Al-Qur'an ini membutuhkan kemampuan berpikir kritis, yang bisa ditingkatkan melalui sarana prasarana, model dan teknik pembelajaran, serta strategi pembelajaran yang tepat. (Wiguna, 2021) Hanya saja kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah, yang dibuktikan melalui hasil survey PISA tahun 2022, bahwa Indonesia berada pada peringkat 68 dari 81 negara. Dengan perolehan skor matematika 379, sains 398, dan membaca 371. (Alam, 2023) Kemampuan berpikir kritis ini bisa dilihat melalui skor matematika yang memiliki muatan kemampuan berpikir kritis didalamnya.

Langkah awal yang dilakukan oleh pihak Indonesia dalam menangani peringkat Indonesia dalam PISA utamanya pada dunia pendidikan yaitu dengan membuat program Merdeka belajar. Dalam pembelajaran ini, siswa diminta untuk menjadi lebih teliti, komunikatif, kolaboratif, dan inovatif. Tahap pemikiran kritis siswa pada jenjang sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, berdasarkan teori Piaget. (Mu'min, 2013) Realita di lapangan menunjukkan bahwa siswa pada jenjang sekolah dasar belum mampu menganalisis hukum bacaan tajwid pada ayat Al-Qur'an, sehingga membutuhkan demonstrasi dari guru dalam pemberian contoh bacaan tajwid, kemudian siswa menirukannya.

Berpikir kritis adalah proses pengaturan diri dalam proses pengambilan keputusan yang menghasilkan interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, dan pemaparan dengan menggunakan bukti, konsep,

metodologi, kriteria, atau pertimbangan kontekstual yang menjadi dasar pengambilan keputusan.(Facione, 2011) Kemampuan berpikir kritis merupakan proses mengevaluasi situasi dengan menggunakan penalaran yang masuk akal. Dengan kata lain, mereka tidak hanya menerima atau menolak informasi; mereka juga memperhatikan dan mempertimbangkan informasi tersebut sebelum membuat keputusan.(Susanti, 2019)

Ciri-ciri kemampuan berpikir kritis yaitu mengidentifikasi masalah; menemukan solusi; mengumpulkan dan menyusun informasi; memahami dan menggunakan bahasa yang tepat, jelas, dan berbeda; menilai fakta dan mengevaluasi pernyataan; memahami hubungan logis; menarik kesimpulan; menguji kesamaan dan perbedaan; dan mengubah pola keyakinan seseorang berdasarkan pengalaman yang lebih banyak.(Kowiyah., 2012) Dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat dipengaruhi oleh kesesuaian dalam pemilihan strategi pembelajaran.

Perkins dan Murphy memaparkan mengenai indikator berpikir kritis siswa yang dibagi menjadi empat yaitu, (1) klarifikasi yang mencakup menemukan dan mendefinisikan masalah. (2) evaluasi yang mencakup menampilkan argumen yang terkait dengan masalah lain. (3) penyimpulan yang berisi menarik kesimpulan dengan benar. (4) strategi atau taktik yang berisi sejumlah tindakan dan memprediksi hasil tindakan.(Perkins, C. dan Murphy, 2006) Indikator ini peneliti jadikan acuan dalam penggalian data mengenai tahap pemikiran kritis siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Dalam mencapai indikator tersebut dibutuhkan strategi pembelajaran yang sesuai salah satunya dengan menggunakan strategi *active learning* tipe *the power of two*.

Strategi pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menunjukkan cara yang sistematis untuk mengatur pengalaman belajar seseorang untuk mencapai tujuan pembelajaran.(Joyce, B., & Weil, 1980) Sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, salah satunya

menggunakan strategi pembelajaran *the power of two*. Strategi pembelajaran *the power of two* merupakan penggabungan kekuatan antara dua orang. (Ramayulis, 2006) Penggabungan kekuatan dua orang ini artinya pembuatan kelompok kecil yang terdiri dari dua orang. Karena dari pemikiran dua orang diyakini lebih baik dari pemikiran satu orang, sehingga dapat menghasilkan pemikiran yang lebih kritis.

Dalam pembelajaran, strategi pembelajaran *active learning* tipe *the power of two* lebih menekankan pada tugas yang dilakukan secara berpasangan dan mengutamakan kerja sama dan keinginan untuk belajar. (Bintaro, 2018) Kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits terkait dengan analisis isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits, analisis cara membaca ayat Al-Qur'an. (Irodati, 2022) Ketidakmampuan siswa untuk berpikir kritis akan mengurangi pemahaman dan penghayatan ayat-ayat Alqur'an dan Hadits. Pemahaman yang sempit atau tekstual dan jauh dari kontekstual akan menyebabkan kesalahan dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an. oleh

karena itu, perlu adanya upaya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Salah satu upaya tersebut menggunakan strategi pembelajaran *the power of two*, secara teori strategi ini dapat membantu siswa dalam menemukan pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an dengan membandingkan jawaban bersama teman pasangannya.

Kemampuan berpikir kritis siswa itu sudah pernah dilakukan melalui strategi *the power of two* pada mata pelajaran matematika, Hasil dari model ini dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mendorong mereka untuk menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. (Bustaman, 2024) Penelitian lain mengungkapkan mengenai peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan metode RADEC menunjukkan perubahan yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. (Yulianti et al., 2022) Selain itu, fakta lain bahwa model PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang ditunjukkan melalui interaksi guru dan siswa yang lebih aktif selama proses

pembelajaran.(Winarti, 2022) Namun, belum terdapat penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran the power of two dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di jenjang sekolah dasar.

Realita yang ditemukan di MI Miftahul Huda Jenu Tuban sebagian anak belum mampu menganalisis bacaan tajwid pada ayat Al-Qur'an. hal ini terlihat dari penilaian menggunakan soal HOTS, mereka masih merasa kesulitan dalam memahami pertanyaan mengenai hukum bacaan tajwid. Kemudian ditemukanlah *gap* yang seharusnya pada tahap pendidikan dasar siswa sudah mampu mencapai tahap pemikiran konkret. Hal inilah yang melatar belakangi penulisan ini, yang bertujuan mengetahui efektivitas strategi *the power of two* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Miftahul Huda Jenu Tuban. Sehingga dapat ditentukan hipotesis sementara H_0 = strategi pembelajaran *active learning* tipe TPOT yang diterapkan tidak memiliki efek signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, dan

H_1 = strategi pembelajaran *active learning* tipe TPOT yang diterapkan memiliki efek signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu cara untuk menemukan pengetahuan dengan menggunakan data angka untuk menganalisis penjelasan tentang apa yang ingin kita ketahui.(Kasiram, 2009) Pendekatan yang dilakukan yaitu eksperimen, pendekatan eksperimen bertujuan untuk mencari pengaruh terhadap perlakuan tertentu.(Arifin, 2020) Penelitian ini dilaksanakan di MI Miftahul Huda Jenu Tuban pada tahun pendidikan 2024/2025, penelitian ini merupakan penelitian populatif dengan subyek penelitian kelas IV sebanyak 33 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan tes. Teknik analisis data menggunakan Uji Ancova.

Pengujian hipotesis menggunakan uji paired sample t-test pada program JASP. Pengambilan keputusannya dilakukan dengan cara membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel, dengan ketentuan jika:

t-hitung < t-tabel = H₀ ditolak dan H_a diterima

t-hitung > t-tabel = H₀ diterima dan H_a ditolak

Adapun pengambilan keputusan dilihat dari taraf signifikan, yakni H₀ diterima jika $p > 0,05$ dan H₀ ditolak jika $p < 0,05$.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut peneliti lampirkan data kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah diberlakukan metode TPOT:

20.	Siswa 20	TPOT	50	84
21.	Siswa 21	TPOT	35	83
22.	Siswa 22	TPOT	40	89
23.	Siswa 23	TPOT	50	90
24.	Siswa 24	TPOT	50	81
25.	Siswa 25	TPOT	45	85
26.	Siswa 26	TPOT	35	89
27.	Siswa 27	TPOT	35	90
28.	Siswa 28	TPOT	95	88
29.	Siswa 29	TPOT	50	87
30.	Siswa 30	TPOT	35	83
31.	Siswa 31	TPOT	70	85
32.	Siswa 32	TPOT	40	82
33.	Siswa 33	TPOT	40	83

Tabel 1 Pretes, Postes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa MI Miftahul Huda Jenu Tuban

NO.	SUBJEK	STRATEGI	PRE TES	POST TES
1.	Siswa 1	Konvensional	35	75
2.	Siswa 2	Konvensional	40	80
3.	Siswa 3	Konvensional	45	76
4.	Siswa 4	Konvensional	40	76
5.	Siswa 5	Konvensional	45	77
6.	Siswa 6	Konvensional	85	79
7.	Siswa 7	Konvensional	40	80
8.	Siswa 8	Konvensional	35	75
9.	Siswa 9	Konvensional	40	75
10.	Siswa 10	Konvensional	70	77
11.	Siswa 11	Konvensional	40	79
12.	Siswa 12	Konvensional	40	79
13.	Siswa 13	Konvensional	45	80
14.	Siswa 14	Konvensional	70	78
15.	Siswa 15	Konvensional	40	77
16.	Siswa 16	Konvensional	50	79
17.	Siswa 17	TPOT	45	82
18.	Siswa 18	TPOT	35	80
19.	Siswa 19	TPOT	35	88

Seperti data yang dapat dilihat diatas bahwa sebelum diberlakukan metode TPOT dengan uji pre tes didapatkan nilai dengan kategori rendah, namun hal ini sesuai dengan kemampuan siswa diawal. Setelah diberlakukan metode TPOT terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa yang dilihat melalui uji post tes. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran TPOT dapat memberikan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Untuk mengetahui efektivitas metode TPOT dilakukan uji Ancova

yang dimulai dengan uji paired sample T-test sebagai berikut:

signifikan lebih tinggi dari strategi konvensional.

Tabel 2. Ringkasan hasil uji ANCOVA - Post Test

Cases	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p	ω^2
Strategi	481.293	1	481.293	66.148	< .001	0.663
Pre-Test	8.528	1	8.528	1.172	0.288	0.002
Residuals	218.281	30	7.276			

Note. Type III Sum of Squares

Didasarkan pada uji one-way ANCOVA yang disajikan di tabel 1. Dapat diketahui ada perbedaan signifikan kemampuan berpikir kritis siswa dengan mengikuti strategi pembelajaran yang berbeda. $F(1,30) = 66,148$, $P < 0,001$, $\omega^2 = 0,663$. Dengan hasil $P < 0,001$ maka H_1 diterima dengan artian bahwa $H_1 =$ strategi pembelajaran *active learning* tipe TPOT yang diterapkan memiliki efek signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Lebih lanjut, berdasarkan tabel 2. Marginal mean dari kemampuan berpikir kritis siswa yang mengikuti strategi pembelajaran TPOT paling tinggi. Sejalan dengan itu, didasarkan pada tabel 3, kemampuan berpikir kritis siswa pada strategi TPOT secara

Tabel 3. Informasi Marginal Means

Strategi	Marginal Mean	95% CI for Mean Difference		SE
		Lower	Upper	
Konvensional	77.606	76.229	78.984	0.675
TPOT	85.253	83.916	86.589	0.654

Melalui informasi marginal means dapat dilihat strategi yang memiliki Mean tertinggi yaitu strategi TPOT dengan nilai Mean 85.253 sedangkan strategi konvensional 77.606 . strategi TPOT memiliki efek yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Tabel 3. Ringkasan uji lanjut menggunakan uji Post Hoc Tests

		Mean Difference	SE	t	Ptukey
Konvensional	TPOT	-7.646	0.940	-8.133	< .001

Berdasarkan uji lanjut menggunakan Post Hoc diperoleh

Nilai P value sebesar 0,001 nilai tersebut kurang dari 0,05 atau kurang dari alpha 5% maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi TPOT. Sehingga dapat disimpulkan H_1 diterima dengan artian H_1 = strategi pembelajaran *active learning* tipe TPOT yang diterapkan memiliki efek signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil tes kemampuan berfikir kritis siswa sebelum diberlakukan strategi TPOT dan sesudah diberlakukan strategi tersebut. Strategi the power of two merupakan strategi yang membantu siswa belajar mengolah pikiran.(Masithah, 2018) Guru dapat mengajak siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar, sehingga proses belajar akan lebih efektif, hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berpikir kritis berarti berpikir dengan teliti dan beralasan sebelum membuat keputusan tentang apa yang dapat dipercaya atau dilakukan.(Hassoubah, 2004) Terdapat beberapa langkah yang bisa digunakan untuk melatih siswa memiliki kemampuan berpikir kritis, diantaranya:

1. Identifikasi asumsi yang digunakan dalam pernyataan
2. Rumuskan pokok-pokok masalah
3. Menemukan bias berdasarkan perspektif yang berbeda
4. Mengungkapkan penyebab kejadian
5. Memilih elemen yang mendukung keputusan.(Wirajaya, 2019)

Kegiatan pembelajaran Al-qur'an hadits yang dilakukan di lapangan dimulai dengan :

1. Guru meminta siswa mengamati potongan ayat surat pendek
2. Siswa mengamati dan mengidentifikasi potongan ayat surat pendek secara individu
3. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari dua orang.
4. Kemudian siswa mengelompokkan hukum bacaan tajwid yang terdapat pada

- potongan surat pendek yang disajikan oleh guru
5. Siswa dari masing-masing kelompok saling bertukar pikiran mengenai hukum bacaan yang telah diidentifikasi.
 6. Siswa menjelaskan alasan mengenai hukum bacaan pada potongan ayat surat pendek
 7. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi bersama pasangannya, kemudian diberikan penguatan mengenai hukum bacaan tersebut.

Acuan yang digunakan dalam menerapkan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di lapangan sesuai dengan indikator berikut:

1. Klarifikasi yang mencakup menemukan dan mendefinisikan masalah.
2. Asesmen yang mencakup menyajikan pendapat yang berkaitan dengan masalah lain.
3. Penyimpulan yang berisi menarik kesimpulan dengan benar.
4. Strategi atau taktik yang berisi sejumlah tindakan dan memprediksi hasil tindakan.(Perkins, C. dan Murphy, 2006)

Indikator yang sudah digunakan di MI Miftahul Huda dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits diantaranya:

1. Identifikasi masalah
2. Asesmen berupa pre tes dan post tes
3. Penarikan kesimpulan dengan mempresentasikan hasil diskusi
4. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi TPOT yang dibandingkan dengan strategi konvensional.

Tahap pemikiran kritis siswa pada jenjang sekolah dasar usia 7-11 tahun berada pada tahap operasional konkrit.(Nainggolan & Daeli, 2021) Fakta yang ditemukan di lapangan siswa masih kesulitan dengan situasi tidak dapat berpikir secara abstrak atau hipotesis, karena anak-anak membutuhkan objek atau kejadian nyata untuk memecahkan masalah. Seperti contoh, siswa belum bisa menebak hukum bacaan tajwid dari ayat yang dibacakan guru. Sehingga mereka membutuhkan gambar mengenai potongan ayat untuk mengidentifikasi hukum bacaan tajwid secara langsung. Hal ini lah yang menjadikan salah satu alasan guru memilih menggunakan strategi pembelajaran *active learning* tipe *The*

power of two, selain untuk memecahkan masalah yang sifatnya masih abstrak, sekaligus untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran active learning tipe the *power of two* dapat efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV di MI Miftahul Huda Jenu Tuban. Hal ini dibuktikan dengan data yang diperoleh melalui uji Ancova menyatakan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan strategi TPOT terdapat perbedaan yang signifikan dengan nilai $P < 0,001$ artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05.

Hasil penelitian ini juga menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil kemampuan berpikir kritis siswa antara kelas kontrol yang menerapkan strategi pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen yang menerapkan strategi pembelajaran TPOT. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji marginal means strategi

konvensional 77.606 dan strategi TPOT 85.253.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Syamsir, *Data PISA Tahun 2022*, 2023
<<https://mediaindonesia.com/opini/638003/hasil-pisa-2022-refleksi-mutu-pendidikan-nasional-2023>>
- Arifin, Zaenal, 'METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN EDUCATION RESEARCH METHODOLOGY', *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 2020, pp. 1–3
- Bintaro, Tri Yuliansyah, 'Penerapan Pembelajaran The Power of Two Untuk Meningkatkan Minat Pada Mata Pelajaran Matematika', *JSSH (Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora)*, 2018, 145–57
- Bustaman, Yosman, 'STUDI LITERATUR TENTANG PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIRKRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN THE POWER OF TWO DI SD', *Finance & Accounting*, 2024, 60–71
- Facione, P. A., *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. (Millbrae: Measured Reasons and The California Academic Press, 2011)
- Hassoubah, *Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif* (Bandung: Rosda karya, 2004)
- Irodati, Fibriyan, 'Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama

- Islam', *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 2022, 45–55
<<https://doi.org/10.33507/pai.v1i1.308>>
- Joyce, B., & Weil, M., *Model of Teaching*. (New Jersey: Prentice-Hall, Inc, 1980)
- Kasiram, Moh., *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2009)
- Kowiyah., 'Kemampuan Berpikir Kritis.', *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(6) (2012), 175–79
- Masithah, Itha, 'PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THE POWER OF TWO(KEKUATAN BERDUA) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMPN11 MATARAM PADA MATA PELAJARAN IPA TAHUN AJARAN 2016/2017', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*, 2018, 107
- Mu'min, Sitti Aisyah, 'Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget.Pdf' (*Jurnal Al-Ta'dib*, 2013), p. Vol. 6
- Nainggolan, Alon Mandimpu, and Adventrianis Daeli, 'Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Implikasinya Bagi Pembelajaran', *Journal of Psychology 'Humanlight'*, 2021, 31–47
<<https://doi.org/10.51667/jph.v2i1.554>>
- Perkins, C. dan Murphy, E., 'Identifying And Measuring Individual Engagement In Critical Thinking In OnlineDiscussions: An Exploratory Case Study. ', *Educational Technology & Society*, Vol. 9 (1) (2006)
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Nusa Media, 2006)
- Rosyadi, Achmad., *Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Peer Teaching: Sebagai Alternatif Strategi Belajar Mengajar*. (Nusa Tenggara Barat, Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022)
- Susanti, Elli, 'Penerapan Model GroupInvestigation Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di KelasTinggi.', *Jurnal Utile.*, Vol. 5 (2) (2019), 123–33
- Wiguna, S., 'Pengaruh Home Visit Method Terhadap Hasil Belajar Luringdi Masa Pandemi COVID-19 Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits (StudiKasus Siswa Kelas VIII MTS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung PuraLangkat).', *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 2(1), 61–7 (2021)
<<https://doi.org/10.51178/ce.v2i1.187>>
- Winarti, Nida, 'PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNINGUNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWAKELAS III SEKOLAH DASAR', *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 8 No. (2022), 553
<<http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2419>>
- Wirajaya, Lalu, 'Eksperimentasi Penerapan Model Pembelajaran the Power of Two Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika', *Fondatia*, 2019, 73–82

<<https://doi.org/10.36088/fondati.a.v3i1.197>>

Yulianti, Yanti, Hana Lestari, and Ima Rahmawati, 'Penerapan Model Pembelajaran RADEC Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa', *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2022, 47–56
<<https://ejournal.unma.ac.id/index.php/cp/article/view/1915>>